

***Systematic Literature Review* dengan PRISMA: Peran Peribahasa Indonesia dalam Pembentukan Karakter Generasi Z di Era Digital**

Sarmiana Naomi, Ria Riana, Piah Supiah, Khofifah Rizkiyah
President University, Jababeka, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji secara sistematis peran peribahasa Indonesia dalam pembentukan karakter Generasi Z pada era digital. Metode *Systematic Literature Review (SLR)* digunakan dengan mengacu pada panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*. Data dikumpulkan melalui Google Scholar dengan kata kunci relevan, pada rentang waktu publikasi 2020–2025. Dari 56 artikel awal, terpilih 12 artikel empiris yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil sintesis menunjukkan tiga tema utama: (1) peribahasa sebagai media pendidikan karakter dan nilai lokal; (2) peribahasa sebagai alat pelestarian budaya dan identitas; dan (3) tantangan implementasi dan relevansi peribahasa akibat pergeseran komunikasi digital di kalangan generasi muda. Temuan ini menegaskan bahwa peribahasa memiliki potensi besar sebagai instrumen pendidikan karakter, namun revitalisasi metode pembelajaran yang adaptif terhadap generasi digital sangat diperlukan. Sebagian besar studi terdahulu bersifat kualitatif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods*. Studi ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi kolaboratif antara pendidik, pemerintah, dan komunitas budaya untuk pembelajaran berbasis kearifan lokal yang relevan bagi Generasi Z.

Kata Kunci: PRISMA, Peribahasa Indonesia, Nilai Moral, Generasi Z, Pendidikan Karakter, Era Digital, *Systematic Literature Review*

Abstract

This study aims to systematically examine the role of Indonesian proverbs in shaping the character of Generation Z in the digital era. A Systematic Literature Review (SLR) was conducted following the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) guidelines. Data were collected from Google Scholar using relevant keywords, focusing on publications from 2020 to 2025. Out of 56 initial articles, 12 empirical studies were selected based on inclusion criteria. The synthesis results show three main themes: (1) proverbs as a medium for character education and local values; (2) proverbs as a tool for cultural and identity preservation; and (3) challenges in implementation and relevance of proverbs due to shifts in digital communication among the younger generation. The findings highlight the significant potential of proverbs as instruments for character education, but emphasize the need to revitalize learning methods to suit the digital generation. Most previous studies employed qualitative approaches, indicating the need for further research using quantitative or mixed methods. This study contributes to the development of collaborative strategies among educators, policymakers, and cultural communities to create relevant local wisdom-based education for Generation Z.

Keywords: PRISMA, Indonesian proverbs, Moral Values, Generation Z, Character Education, Digital Era, *Systematic Literature Review*

Pendahuluan

Generasi Z saat ini menghadapi perubahan signifikan dalam pola komunikasi, preferensi budaya, dan interaksi sosial akibat perkembangan teknologi digital dan globalisasi (Putri et al., 2025; Ulinnuha & Ridwan, 2025). Pergeseran ini berdampak pada nilai-nilai budaya tradisional, termasuk peribahasa sebagai warisan kearifan lokal yang mengandung nilai moral dan etika luhur (Nurbaya, 2023; Nurwidayanti et al., 2025). Namun, generasi muda cenderung lebih akrab dengan bahasa gaul dan konten digital yang instan, sehingga keberadaan peribahasa semakin terpinggirkan (Anjarsari & Istiningdias, 2025; Napitupulu et al., 2025).

Peribahasa memiliki potensi strategis sebagai instrumen pendidikan karakter yang efektif. Nilai-nilai seperti kerja keras, tanggung jawab, dan sopan santun dapat ditransmisikan melalui peribahasa yang tersebar di berbagai daerah Indonesia (Hatima, 2025; Tjeppey, 2021). Integrasi peribahasa dalam kurikulum bahasa Indonesia telah terbukti menumbuhkan karakter

positif, khususnya pada siswa sekolah dasar (Nurbaya, 2023). Namun, metode pembelajaran yang belum kontekstual dan kurang adaptif terhadap gaya belajar Generasi Z menjadi kendala utama (Febrianti & Fauzi, 2023; Rahmawati et al., 2024).

Pelestarian peribahasa sebagai bagian dari identitas budaya bangsa memerlukan pendekatan baru yang kreatif dan berbasis media digital. Pemanfaatan video edukatif, permainan berbasis budaya, dan konten visual lainnya dapat menjadi strategi revitalisasi nilai-nilai peribahasa (Aoulia et al., 2024; Ramadhani et al., 2025). Selain itu, kolaborasi antara pendidik, pemerintah, dan komunitas budaya sangat penting untuk menjaga keberlanjutan nilai-nilai luhur tersebut di tengah derasnya pengaruh budaya asing.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur sistematis menggunakan pendekatan PRISMA guna:

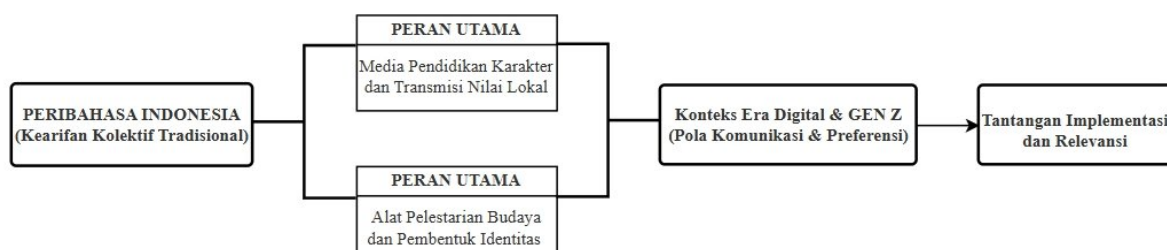
1. Menganalisis peran peribahasa dalam pembentukan karakter Generasi Z,
2. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama dalam peribahasa Indonesia, dan
3. Mengeksplorasi tantangan serta peluang implementasi peribahasa dalam pendidikan karakter di era digital.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model pembelajaran karakter berbasis kearifan lokal yang adaptif dan relevan bagi generasi masa kini.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* yang secara ketat mengikuti pedoman *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan transparansi, sistematisasi, dan kemampuan replikasi dalam proses peninjauan literatur.

Untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara peribahasa Indonesia, pembentukan karakter Generasi Z, dan tantangan era digital yang menjadi fokus penelitian ini, **Gambar 1** menyajikan kerangka konseptual yang memandu tinjauan literatur sistematis ini.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini meliputi beberapa tahap utama, yaitu:

1. Identifikasi Sumber Data: Menentukan database dan rentang waktu pencarian artikel.
2. Strategi Pencarian: Menyusun kata kunci yang relevan untuk menemukan literatur.
3. Seleksi Studi: Menerapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih artikel yang relevan.
4. Ekstraksi Data: Mengumpulkan informasi penting dari artikel terpilih.
5. Sintesis dan Analisis Data: Menganalisis temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Sumber Data dan Strategi Pencarian

Pencarian literatur dilakukan pada database akademik Google Scholar dengan rentang publikasi tahun 2020 hingga 2025. Meskipun Google Scholar dikenal memiliki cakupan yang luas, untuk menjaga kualitas dan memastikan inklusi artikel *peer-reviewed*, proses penyaringan dilakukan secara cermat. Artikel yang tidak tersedia dalam akses penuh dikecualikan dari kajian ini.

Pencarian awal menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian, seperti "peribahasa", "nilai moral", "ungkapan tradisional", "karakter", serta "Generasi Z" atau "generasi muda".

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk memastikan relevansi dan kualitas literatur yang dianalisis, kriteria inklusi (IC) yang digunakan adalah:

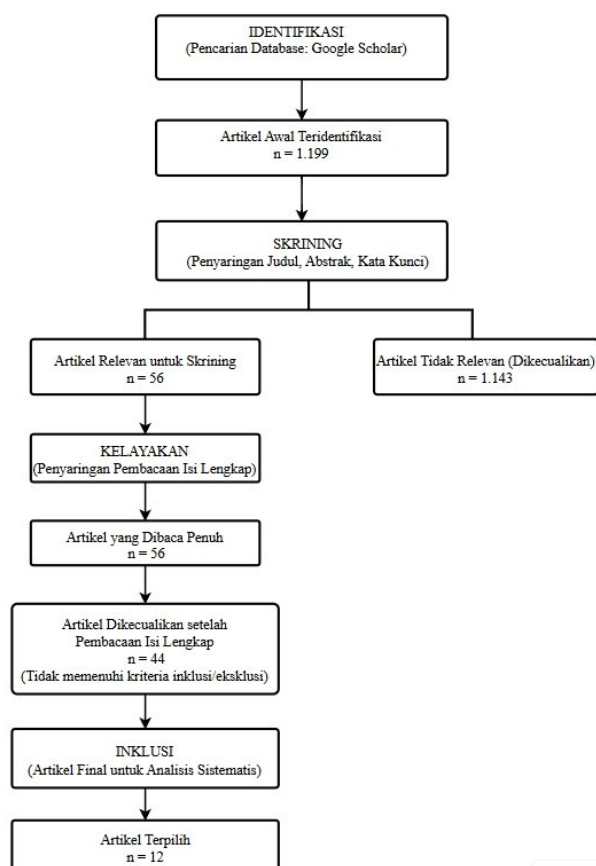
- a. IC1: Artikel merupakan jurnal akademik yang telah melalui proses *peer-review* dan ditulis dalam bahasa Indonesia. Pemilihan bahasa Indonesia bertujuan untuk secara spesifik menggali kearifan lokal dan konteks budaya di Indonesia.
- b. IC2: Artikel berfokus pada pembahasan mengenai peran peribahasa dalam pembentukan karakter Generasi Z, khususnya dalam konteks era digital.
- c. IC3: Artikel menggunakan metode penelitian kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya (*mixed methods*) untuk memberikan pemahaman yang komprehensif.

Proses Seleksi Studi

Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap, mengikuti pedoman PRISMA, sebagai berikut:

1. Pencarian Awal: Menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan dengan fokus penelitian, menghasilkan total 1.199 artikel teridentifikasi pada database Google Scholar.
2. Penyaringan Judul dan Abstrak: Dilakukan peninjauan awal terhadap judul, abstrak, dan kata kunci dari hasil pencarian untuk mengidentifikasi potensi artikel yang relevan. Tahap ini menghasilkan 56 artikel yang lolos penyaringan. Artikel yang tidak relevan (n=1.143) dikecualikan.
3. Pembacaan *Full Teks*: Artikel yang lolos penyaringan awal (n=56) kemudian dibaca secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Sebanyak 44 artikel dikecualikan pada tahap ini karena tidak memenuhi kriteria inklusi/eksklusi (misalnya, tidak fokus pada Gen Z, tidak relevan dengan peribahasa/karakter, bukan artikel ilmiah/*peer-review*).

Setelah melalui penerapan kriteria inklusi dan eksklusi secara ketat, sebanyak 12 artikel akhir terpilih untuk dianalisis lebih lanjut dalam kajian ini. Proses seleksi studi secara detail diilustrasikan dalam **Gambar 2**.



Gambar 2. Diagram Alir Proses Seleksi Studi (Adopsi PRISMA). Sumber: Proses Peneliti (2025)

Ekstraksi Data dan Analisis

Data dari artikel yang memenuhi kriteria inklusi dikumpulkan secara manual menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Informasi yang dihimpun mencakup jenis artikel, nama jurnal, tahun terbit, fokus penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama terkait peran peribahasa dalam pembentukan karakter Generasi Z.

Data yang terkumpul kemudian dikategorikan dan disintesis berdasarkan tahun publikasi, pendekatan metodologis, serta nilai-nilai karakter utama yang terkandung dalam peribahasa. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis tematik yang menyeluruh terhadap literatur yang tersedia.

Hasil Penelitian

Penelitian ini mengidentifikasi 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi setelah melalui proses seleksi studi yang dijelaskan secara detail dalam Bagian 2.5 (Proses Seleksi Studi) dan diilustrasikan dalam Gambar 2. Artikel-artikel ini menjadi dasar utama dalam mengkaji kontribusi peribahasa terhadap pembentukan karakter Generasi Z, serta tantangan dan peluang penerapannya dalam pendidikan karakter di era digital.

Karakteristik artikel-artikel yang terpilih menunjukkan bahwa seluruh studi (12 dari 12 artikel) menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini mengindikasikan dominasi studi eksploratif dan interpretatif dalam bidang ini, serta menyoroti potensi untuk lebih banyak penelitian dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed methods* di masa depan untuk memverifikasi dan menggeneralisasi temuan secara lebih objektif.

Artikel-artikel terpilih dikelompokkan berdasarkan tema utama yang relevan dengan peran peribahasa Indonesia dalam pembentukan karakter Generasi Z, sebagaimana disintesis dalam Tabel 1. Dari pengelompokan ini, ditemukan bahwa tema "Peribahasa sebagai media

pendidikan karakter" dan "Tantangan implementasi peribahasa pada Generasi Z di era digital" merupakan fokus yang paling banyak dibahas.

Tabel 1. Pengelompokan Artikel Berdasarkan Tema Utama dan Penulis

Tema Utama / Variabel	Nama Penulis	Jumlah Studi
Peribahasa sebagai media pendidikan karakter	Hatima (2025), Nurbaya (2023), Rahmawati et al. (2024), Ramadhani et al. (2025)	4
Nilai-nilai lokal dan kearifan dalam peribahasa daerah	Nurwidayanti et al. (2025), Febrianti & Fauzi (2023), Aoulia et al. (2024)	3
Peribahasa sebagai alat pelestarian identitas budaya	Putri et al. (2025), Aoulia et al. (2024), Anjarsari & Istiningdias (2025)	3
Tantangan implementasi peribahasa pada Generasi Z di era digital	Napitupulu et al. (2025), Ulinnuha & Ridwan (2025), Ramadhani et al. (2025)	3
Inovasi dan integrasi peribahasa dalam pembelajaran berbasis digital	Rahmawati et al. (2024), Febrianti & Fauzi (2023), Hatima (2025)	3

Selanjutnya, daftar lengkap dan sintesis dari 12 artikel terpilih disajikan dalam **Tabel 2**, yang mencakup informasi mengenai penulis, tahun publikasi, judul artikel, metodologi penelitian yang digunakan, fokus penelitian, dan temuan utama dari masing-masing studi.

Tabel 2. Daftar Sintesis Artikel Terpilih

No	Penulis & Tahun	Judul Artikel	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Anjarsari & Istiningdias (2025)	Narasi <i>Self-help</i> Generasi Z dan Masyarakat Tradisional	Kualitatif – Analisis Wacana	Pergeseran budaya dan bahasa generasi muda	Generasi Z cenderung meninggalkan nilai tradisional dan lebih akrab dengan narasi digital serta bahasa gaul.
2	Aoulia et al. (2024)	Peran Bahasa Aceh dalam Mempertahankan Identitas Budaya	Kualitatif – Wawancara & Observasi	Pelestarian bahasa dan identitas budaya lokal	Bahasa dan peribahasa lokal membantu memperkuat identitas budaya dalam masyarakat Aceh, terutama di tengah globalisasi.
3	Febrianti & Fauzi (2023)	Makna Simbolik Seni Wayang Golek	Studi Kasus – Observasi & Wawancara	Simbolisme budaya lokal	Wayang golek sebagai media edukasi dan pelestarian nilai, relevan untuk pendekatan pembelajaran berbasis budaya.
4	Hatima (2025)	Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Kualitatif – Studi Kepustakaan & Observasi Kelas	Pendidikan karakter melalui peribahasa	Penggunaan peribahasa dalam pembelajaran dasar menumbuhkan nilai seperti tanggung jawab dan gotong royong.
5	Napitupulu et al. (2025)	Bahasa Gaul Gen-Z: Pengaruh Media Sosial	Kualitatif – Analisis Isi Media Sosial	Pengaruh media sosial terhadap bahasa generasi muda	Bahasa gaul mendominasi interaksi Gen Z, menggeser penggunaan bahasa baku dan peribahasa.
6	Nurbaya (2023)	Nilai Pendidikan Karakter dalam Peribahasa Ternate	Kualitatif – Studi Literatur & Observasi	Peribahasa sebagai media pendidikan moral anak-anak	Peribahasa di Ternate digunakan antar generasi sebagai alat pengajaran karakter dan nasihat.
7	Nurwidayanti et al. (2025)	Makna Peribahasa Bima pada Masyarakat Wadukopa	Kualitatif – Wawancara Lapangan	Peribahasa dalam interaksi sosial dan kepemimpinan	Peribahasa daerah Bima mengandung nilai kepemimpinan dan norma sosial sebagai nasihat halus antar warga.
8	Putri et al. (2025)	Budaya dan Bahasa: Refleksi Dinamis Identitas Masyarakat	Kualitatif – Studi Literatur & Refleksi Konseptual	Bahasa sebagai penentu identitas budaya masyarakat	Bahasa dan peribahasa membentuk identitas dinamis, namun kini tergeser oleh konten digital.

9	Rahmawati et al. (2024)	Peran Tradisi Baralek dalam Solidaritas Masyarakat	Kualitatif – Wawancara & Observasi Partisipatif	Tradisi budaya dalam memperkuat hubungan sosial	Tradisi dan peribahasa lokal memperkuat solidaritas sosial dan karakter kolektif masyarakat.
10	Ramadhani et al. (2025)	Peran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan di Era Generasi Z	Kualitatif – Survei Deskriptif & Analisis Dokumen	Bahasa nasional dan keberagaman identitas	Pentingnya pelestarian bahasa formal dan peribahasa di tengah kecenderungan Gen Z menggunakan bahasa informal.
11	Tjeppy (2021)	Manajemen Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Budaya Sunda	Kualitatif – Analisis Nilai Budaya	Nilai-nilai budaya lokal dalam manajemen pendidikan	Nilai seperti silih asah, asih, dan asuh dapat diadaptasi dalam pengajaran karakter melalui peribahasa.
12	Ulinnuha & Ridwan (2025)	Pemertahanan Kalangan Generasi Z: Identitas dan Globalisasi dalam Bahasa Indonesia	Kualitatif – Studi Literatur & Analisis Bahasa	Ketegangan antara budaya lokal dan global dalam bahasa anak muda	Generasi Z menghadapi krisis identitas budaya akibat dominasi budaya digital, peribahasa perlu revitalisasi agar tetap relevan.

Temuan umum dari artikel-artikel yang dianalisis menggarisbawahi beberapa aspek penting, termasuk peran peribahasa dalam pendidikan karakter dan pelestarian budaya, serta tantangan signifikan dalam implementasinya di era digital, yang akan dibahas lebih lanjut di bagian Diskusi. Selain itu, terdapat konsensus kuat mengenai tantangan adaptasi peribahasa di era digital di kalangan Generasi Z, yang menunjukkan perlunya inovasi dalam pendekatan pembelajaran.

Diskusi

Bagian ini membahas dan menginterpretasikan temuan-temuan kunci dari tinjauan literatur sistematis mengenai peran peribahasa Indonesia dalam pembentukan karakter Generasi Z di era digital. Sintesis dari 12 artikel terpilih mengelompokkan temuan ke dalam tiga tema utama: (1) Peribahasa sebagai Media Pendidikan Karakter dan Nilai Lokal; (2) Peribahasa sebagai Alat Pelestarian Budaya dan Identitas; dan (3) Tantangan Implementasi dan Relevansi Peribahasa pada Generasi Z di Era Digital.

Peribahasa sebagai Media Pendidikan Karakter dan Nilai Lokal

Temuan dari beberapa studi secara konsisten menunjukkan peran krusial peribahasa sebagai media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter dan kearifan lokal. Hatima (2025) menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal, termasuk peribahasa, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat dasar dapat secara signifikan menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab dan gotong royong. Senada dengan itu, Nurbaya (2023) melalui kajiannya terhadap peribahasa Ternate, menemukan bahwa peribahasa berfungsi sebagai alat pengajaran karakter dan nasihat yang diturunkan antar generasi. Hal ini diperkuat oleh Nurwidayanti et al. (2025) yang mengidentifikasi bahwa peribahasa daerah Bima memuat nilai-nilai kepemimpinan dan norma sosial yang berperan sebagai nasihat halus dalam interaksi sosial masyarakat.

Lebih lanjut, Febrianti dan Fauzi (2023) menyoroti bagaimana media budaya seperti wayang golek juga berperan sebagai media edukasi dan pelestarian nilai, memberikan dasar bagi pendekatan pembelajaran berbasis budaya yang dapat mengintegrasikan peribahasa. Rahmawati et al. (2024) menambahkan bahwa tradisi dan peribahasa lokal secara kolektif memperkuat solidaritas sosial dan karakter kolektif dalam masyarakat. Secara khusus, Tjeppy (2021) menguraikan bagaimana nilai-nilai budaya Sunda seperti silih asah, silih asih, dan silih

asuh dapat diadaptasi dalam pengajaran karakter melalui peribahasa, menunjukkan fleksibilitas peribahasa dalam menyampaikan kearifan lokal lintas konteks budaya.

Peribahasa sebagai Alat Pelestarian Budaya dan Identitas

Peribahasa juga diakui sebagai instrumen vital dalam pelestarian budaya dan pembentukan identitas. Aoulia et al. (2024) menunjukkan bagaimana bahasa dan peribahasa lokal, khususnya Bahasa Aceh, berperan dalam memperkuat identitas budaya di tengah arus globalisasi, karena mengandung nilai moral, adat istiadat, dan filosofi hidup. Namun, Putri et al. (2025) memberikan perspektif yang lebih nuansa, menyatakan bahwa meskipun bahasa dan peribahasa membentuk identitas yang dinamis, keberadaannya kini tergeser oleh dominasi konten digital. Temuan ini didukung oleh Anjarsari dan Istiningdias (2025) yang mengamati bahwa Generasi Z cenderung meninggalkan nilai-nilai tradisional dan lebih akrab dengan narasi digital serta bahasa gaul. Ini mengindikasikan adanya ketegangan antara peran peribahasa sebagai penjaga budaya dan tantangan adaptasinya di tengah perubahan lanskap budaya digital.

Tantangan Implementasi dan Relevansi Peribahasa pada Generasi Z di Era Digital

Meskipun peribahasa memiliki potensi besar, implementasinya pada Generasi Z di era digital menghadapi berbagai tantangan signifikan. Penelitian Napitupulu et al. (2025) secara jelas menunjukkan bahwa bahasa gaul mendominasi interaksi Generasi Z, yang secara tidak langsung menggeser penggunaan bahasa baku dan peribahasa dalam komunikasi sehari-hari mereka. Ulinnuha dan Ridwan (2025) lebih lanjut mengidentifikasi bahwa Generasi Z menghadapi krisis identitas budaya akibat dominasi budaya digital global, yang menekankan perlunya revitalisasi peribahasa agar tetap relevan.

Ramadhani et al. (2025) juga menyoroti pentingnya pelestarian bahasa formal dan peribahasa di tengah kecenderungan Generasi Z untuk menggunakan bahasa informal. Kesenjangan antara bahasa peribahasa yang seringkali metaforis dan gaya komunikasi Gen Z yang cenderung ringkas dan visual menjadi hambatan utama. Dominasi media sosial dan preferensi terhadap ekspresi visual dan bahasa yang tidak baku (Anjarsari & Istiningdias, 2025; Putri et al., 2025) semakin memperumit upaya memperkenalkan dan mengintegrasikan peribahasa secara efektif. Oleh karena itu, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengembangkan strategi inovatif yang dapat menjembatani kesenjangan ini, memanfaatkan platform dan format yang akrab bagi Generasi Z untuk menyampaikan nilai-nilai peribahasa.

Implikasi Teoritis

Tinjauan literatur sistematis ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman teoritis mengenai peribahasa, pendidikan karakter, transmisi budaya, dan dinamika bahasa Generasi Z di era digital. Temuan yang disintesis dari artikel-artikel terpilih tidak hanya mengkonfirmasi beberapa asumsi teoritis yang telah ada tetapi juga menyoroti area di mana pemahaman teoritis perlu diperluas atau disempurnakan.

Pertama, mengenai peran peribahasa dalam pendidikan karakter dan nilai lokal, penelitian ini mendukung teori transmisi budaya (*cultural transmission theory*) yang menyatakan bahwa nilai-nilai dan norma sosial diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui berbagai mekanisme, termasuk bahasa dan narasi (Hatima, 2025; Nurbaya, 2023). Peribahasa, sebagai bentuk lisan kearifan kolektif, berfungsi sebagai media efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika (Nurwidayanti et al., 2025). Hal ini juga relevan dengan teori pembelajaran sosial (*social learning theory*) oleh Bandura, dimana peribahasa berperan sebagai model perilaku atau panduan normatif yang diamati dan diinternalisasi oleh

individu dalam konteks sosial mereka, membentuk karakter melalui contoh dan nasihat (Rahmawati et al., 2024). Implikasi teoritisnya adalah bahwa peribahasa dapat dilihat sebagai "mikro-kurikulum" budaya yang secara implisit membentuk struktur kognitif dan afektif individu terkait nilai-nilai.

Kedua, dalam konteks pelestarian budaya dan identitas, temuan ini memperkuat teori identitas sosial (*social identity theory*) yang menyatakan bahwa bahasa dan simbol budaya berfungsi sebagai penanda kuat keanggotaan kelompok dan identitas kolektif (Aoulia et al., 2024; Putri et al., 2025). Peribahasa, dengan kandungan filosofisnya yang khas, menjadi jembatan antara masa lalu dan masa kini, memastikan kontinuitas identitas budaya dalam masyarakat (Tjeppy, 2021). Namun, temuan mengenai pergeseran penggunaan bahasa Generasi Z dan dominasi narasi digital (Anjarsari & Istiningdias, 2025) secara teoritis menantang asumsi klasik tentang ketahanan transmisi budaya tradisional. Ini menunjukkan bahwa teori transmisi budaya perlu diperbarui untuk mempertimbangkan faktor-faktor disruptif dari media digital, di mana agensi dan preferensi generasi muda dapat mengubah atau bahkan melemahkan saluran transmisi yang telah mapan.

Ketiga, terkait tantangan implementasi dan relevansi peribahasa pada Generasi Z di era digital, studi ini menyoroti bagaimana teori perubahan bahasa (*language change theory*), khususnya dalam konteks sosiolinguistik bahasa remaja, dapat dianalisis lebih dalam. Dominasi bahasa gaul dan informal (Napitupulu et al., 2025; Ramadhani et al., 2025) menunjukkan adanya tekanan pada bahasa formal dan bentuk-bentuk ekspresi tradisional seperti peribahasa. Secara teoritis, ini mengimplikasikan bahwa teori difusi inovasi linguistik dan adaptasi bahasa perlu mempertimbangkan laju perubahan yang dipercepat oleh media sosial. Kesenjangan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian besar penelitian terdahulu cenderung membahas peribahasa dalam konteks linguistik atau pelestarian budaya secara umum, tanpa secara sistematis dan mendalam mengaitkannya dengan pendidikan karakter Generasi Z dalam menghadapi tantangan era digital (Ulinnuha & Ridwan, 2025).

Oleh karena itu, tinjauan ini menyoroti kesenjangan teoritis dalam pemahaman tentang bagaimana mekanisme transmisi nilai-nilai moral melalui peribahasa dapat beradaptasi dan tetap relevan di tengah perubahan radikal dalam pola komunikasi dan identitas Generasi Z yang dipengaruhi teknologi. Penelitian ini secara teoritis memberikan landasan untuk mengembangkan model atau kerangka kerja baru yang tidak hanya mengakui potensi peribahasa, tetapi juga menawarkan strategi adaptif yang dapat menjembatani jurang antara kearifan tradisional dan preferensi komunikasi digital Generasi Z. Kontribusi teoritis utama penelitian ini adalah untuk mengintegrasikan perspektif sosiolinguistik, pedagogi, dan studi budaya digital dalam satu kerangka untuk memahami dinamika peribahasa sebagai instrumen pembentukan karakter di abad ke-21.

Kesimpulan

Tinjauan literatur sistematis ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif peran peribahasa Indonesia dalam pembentukan karakter Generasi Z di era digital. Dengan menggunakan panduan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA)*, sebanyak 12 artikel empiris yang diterbitkan antara tahun 2020 dan 2025 dianalisis dan disintesis secara cermat. Temuan penelitian ini mengungkap tiga tema utama: (1) peribahasa sebagai media penting untuk pendidikan karakter dan transmisi nilai-nilai lokal; (2) fungsinya yang sangat diperlukan sebagai alat pelestarian budaya dan identitas; serta (3) tantangan signifikan yang dihadapi dalam implementasi dan relevansinya di kalangan Generasi

Z akibat pergeseran pola komunikasi digital yang merajalela. Sebagai kesimpulan, meskipun peribahasa Indonesia memiliki potensi besar sebagai instrumen pendidikan karakter dan kesinambungan budaya, integrasi efektifnya ke dalam kehidupan generasi digital membutuhkan pendekatan pedagogis yang inovatif dan adaptif, yang menjembatani kearifan tradisional dengan pola komunikasi kontemporer.

Implikasi Praktis

Temuan dari tinjauan literatur sistematis ini menawarkan beberapa implikasi praktis yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan yang berinvestasi dalam pendidikan karakter dan pelestarian budaya di tengah transformasi digital yang memengaruhi Generasi Z.

1. Bagi **Pendidik dan pengembang kurikulum**, penelitian ini menggarisbawahi keharusan untuk mengintegrasikan peribahasa Indonesia ke dalam kurikulum pembelajaran formal dan informal. Ini menyarankan pergeseran dari metode konvensional menuju pedagogi yang inovatif dan teradaptasi secara digital, seperti memasukkan peribahasa ke dalam aplikasi edukasi interaktif, konten video, atau kampanye media sosial yang relevan dengan gaya komunikasi Generasi Z. Pendekatan ini dapat membuat pendidikan karakter menjadi lebih menarik dan relevan secara budaya.
2. Bagi **Orang tua dan keluarga**, penelitian ini menyoroti peran abadi peribahasa sebagai media instruksi karakter informal. Orang tua didorong untuk memperkenalkan kembali peribahasa dalam percakapan sehari-hari, dongeng, dan aktivitas keluarga, menyesuaikan penyampaiannya agar lebih mudah dipahami dan bermakna bagi anak-anak mereka yang melek teknologi. Hal ini dapat mendorong dialog antar generasi dan memperkuat ikatan keluarga melalui kearifan budaya bersama.
3. **Pembuat kebijakan dan badan pemerintah** (misalnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) dapat memanfaatkan temuan ini untuk merumuskan kebijakan yang mendukung revitalisasi dan pembudayaan kearifan lokal, termasuk peribahasa, dalam kerangka pendidikan nasional. Ini dapat melibatkan pendanaan untuk pengembangan teknologi pendidikan yang berfokus pada konten budaya, pembentukan program kolaboratif antara sekolah dan lembaga budaya, atau peluncuran kampanye kesadaran publik untuk mempromosikan relevansi peribahasa bagi kaum muda kontemporer.
4. Bagi **Praktisi budaya, pemimpin komunitas, dan pembuat konten**, tinjauan ini mengidentifikasi peluang yang jelas untuk mengembangkan konten digital yang mudah diakses dan menarik yang menampilkan peribahasa Indonesia. Dengan memanfaatkan platform yang sering dikunjungi oleh Generasi Z, seperti TikTok, YouTube, atau Instagram, dan menyajikan peribahasa melalui format kreatif seperti video pendek, meme, atau tantangan interaktif, upaya pelestarian budaya dapat menjadi lebih dinamis dan berdampak, memastikan bahwa kearifan tradisional tetap menjadi warisan yang hidup bagi generasi mendatang.

Saran

Tinjauan literatur sistematis ini menawarkan wawasan berharga tentang peran peribahasa Indonesia dalam pembentukan karakter Generasi Z, tetapi juga menyoroti beberapa arah untuk penelitian mendatang guna memperdalam dan memperluas pemahaman.

1. **Diversifikasi Pendekatan Metodologis:** Karena sebagian besar studi yang ditinjau bersifat kualitatif, penelitian mendatang akan sangat diuntungkan dengan menggunakan

pendekatan kuantitatif atau campuran (*mixed-methods*). Ini dapat melibatkan survei untuk mengukur prevalensi pengetahuan dan penggunaan peribahasa di antara sampel Generasi Z yang lebih besar, atau desain eksperimental untuk menilai efektivitas intervensi pendidikan berbasis peribahasa tertentu.

2. **Eksplorasi Pedagogi Digital dan Interaktif:** Mengingat tantangan relevansi peribahasa bagi Generasi Z di era digital, studi mendatang harus berfokus pada pengembangan dan pengujian metodologi pembelajaran digital dan interaktif yang inovatif. Ini termasuk penelitian tentang efikasi aplikasi edukasi, kampanye media sosial, pembelajaran berbasis permainan (*gamified learning*), atau lingkungan realitas virtual yang dirancang untuk mengajarkan dan mempromosikan peribahasa.
3. **Melakukan Studi Longitudinal:** Untuk lebih memahami dampak jangka panjang paparan peribahasa terhadap perkembangan karakter dan identitas budaya pada Generasi Z, studi longitudinal sangat direkomendasikan. Penelitian semacam itu dapat melacak kelompok individu dari waktu ke waktu untuk mengamati perubahan dalam nilai, sikap, dan keterlibatan budaya mereka sebagai respons terhadap pendidikan peribahasa.
4. **Menyelidiki Variasi Lintas Budaya dan Regional:** Meskipun tinjauan ini berfokus pada peribahasa Indonesia secara umum, penelitian mendatang dapat menggali peribahasa regional tertentu dan peran atau tantangan uniknya dalam konteks lokal yang berbeda. Studi komparatif antar kelompok etnis di Indonesia atau bahkan perbandingan lintas negara dapat memberikan wawasan yang lebih kaya tentang nuansa budaya.
5. **Mengkaji Peran Influencer dan Kelompok Sebaya:** Penelitian juga dapat mengeksplorasi dampak influencer digital dan dinamika kelompok sebaya terhadap penerimaan dan adopsi kearifan tradisional seperti peribahasa di kalangan Generasi Z. Memahami saluran kontemporer ini dapat menginformasikan strategi diseminasi yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Anjarsari, F., & Istiningdias, D. S. (2025). Narasi Self-help Generasi Z dan Masyarakat Tradisional: Kajian Produksi Kebudayaan. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 20(1), 144–154. <https://doi.org/https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda>
- Aoulia, B. R. P., Okansyah, M. K., Jannah, G. R., Ulfia, R., & Putri, D. A. (2024). Peran Bahasa Aceh Dalam Mempertahankan Identitas Budaya di Era Globalisasi. *Society*, 4(2), 85–97.
- Febrianti, S. N., & Fauzi, A. R. (2023). Makna Simbolik Seni Wayang Golek (Studi Kasus : Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis Jawa Barat). *Jurnal Rupa*, 8(2), 95–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.25124/rupa.v8i2.6810>
- Hatima, Y. (2025). Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Humanities, Social Sciences, And Education (JHUSE)*, 1(3), 24–39.
- Napitupulu, J. M. V., Napitupulu, T., & Silitonga, Agus Supriono, W. W. (2025). Bahasa Gaul Gen-Z : Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Struktur Bahasa Indonesia. *Jurnal Riset, Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 57–70.
- Nurbaya. (2023). Nilai Pendidikan Karakter dalam Peribahasa Ternate (Sarana Pembelajaran pada Anak). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(June), 853–868. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8125714>
-

- Nurwidayanti, Mahsun, & Sirulhaq, A. (2025). Makna peribahasa Bima pada masyarakat Desa Wadukopa Kecamatan Soromandi Kabupaten Bima. *El-Tsaqafah Jurnal Jurusan PBA*, 24(1), 97–112. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v24i1.13087>
- Putri, B. T., Ayu, C. S., Ginting, M. A., & Saidah, S. (2025). Budaya dan Bahasa : Refleksi Dinamis Identitas Masyarakat. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 3(1), 20–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1312>
- Rahmawati, D., Sati, F. R., Agustina, N. S., Miranda, O., & Muherti, R. (2024). Peran tradisi Baralek dalam memperkuat solidaritas masyarakat Kota Padang. *Argopuro: Jurnal Administrasi, Pemerintahan, Dan Humas*, 1(2), 18–23.
- Ramadhani, A., Salsabila, R. R., Alfitroh, P., Delafia, D. P., Humairoh, S., & Mulyono, A. (2025). Peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di era Generasi Z. *Jurnal Riset Cendikia*, 1(1), 1–6.
- Tedja, B., Mochammad Al, M., Andriani, K., & Yulianto, E. (2024). Systematic literature review using PRISMA: exploring the influence of service quality and perceived value on satisfaction and intention to continue relationship. *Future Business Journal*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s43093-024-00326-4>
- Tjeppy. (2021). Manajemen pendidikan berbasis kearifan lokal budaya Sunda (Analisis Makna Silih Asah, Silih Asih dan Silih Asuh). *Jurnal Education and Development*, 9(3), 439–445.
- Ulinnuha, I. A., & Ridwan, M. H. (2025). Pemertahanan Kalangan Generasi Z : Antara Identitas dan Globalisasi dalam Bahasa Indonesia. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 152–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1587>
-